

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan potensi wisata minat khusus di Jalur Pendakian Sapuangin TNGM Tegalmulyo, Kemalang, Klaten secara deskriptif. Metode yang digunakan ialah pengamatan langsung dilapangan dan wawancara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalur Pendakian Sapuangin TNGM Desa Tegalmulyo, Kemalang, Klaten dilaksanakan pada bulan Mei- Agustus 2017.

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang ada dalam pedoman Penilaian ODTWA dari Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) tahun 2003. Variabel penelitian ini yakni:

1. Obyek daya tarik wisata alam berbentuk darat berisi tentang keberadaan keindahan alam, keunikan sumber daya alam, banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol, keutuhan sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam, jenis kegiatan/ aktivitas wisata alam, kebersihan lokasi dan keamanan kawasan.
2. Aksesibilitas berisi tentang kondisi jalan dan jarak dari ibukota provinsi, pintu gerbang udara internasional/ domestik, waktu tempuh dari ibukota provinsi dan frekuensi kendaraan dari pusat informasi ke lokasi wisata.

3. Pengelolaan dan pelayanan adalah kemampuan pengelola dalam melayani pengunjung.
4. Iklim adalah kondisi berisikan tentang pengaruh iklim terhadap lama waktu kunjungan, suhu udara pada musim kemarau, jumlah bulan kering rata-rata pertahun dan kelembaban rata-rata per tahun.
5. Sarana dan prasarana penunjang ialah penilaian terhadap sarana dan prasarana yang disediakan oleh pengelola.
6. Ketersediaan air bersih merupakan penilaian terhadap penggunaan air bersih meliputi, volume air, jarak air bersih dari objek wisata, dapat tidaknya air dialirkan ke objek wisata, kelayakan dikonsumsi dan ketersediaan.
7. Keamanan yang dimaksudkan ialah penilaian terhadap tingkat bahaya, gangguan dan keamanan pengunjung serta kerentanan potensi wisata minat khusus jalur pendakian Sapuangin.
8. Pemasaran adalah penilaian terhadap usaha pemasaran yang telah dilakukan dari pihak pengelola.
9. Keberadaan Flora dan Fauna : merupakan flora dan fauna yang menjadi daya tarik minat khusus jalur pendakian Sapuangin.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi
 - a. Populasi Fisik meliputi keadaan fisik wilayah dan potensi obyek daya tarik wisata alam di jalur pendakian Sapuangin TNGM Tegalmulyo, Kemalang, Klaten.

- b. Populasi Non Fisik yang digunakan ialah pengelola, dan pemangku kebijakan wisata Desa Tegalmulyo, Kemalang, Klaten.

2. Sampel

- a. Sampel fisik meliputi keberadaan flora dan fauna, potensi ODTWA berbentuk darat, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, iklim, sarana prasarana, dan ketersediaan air bersih.
- b. Penentuan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan memilih penduduk yang menjadi pengelola, pemangku kebijakan wisata di jalur pendakian Sapuangin. Sampel tersebut adalah 2 pengelola *basecamp*, Lurah Tegalmulyo, Kepala Dusun Pajegan, Ketua SAR Klaten, Ketua Komunitas Sepeda 10 A.M Klaten, Kepala Resort Kemalang TNGM dan BTNGM pusat.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengambilan data primer

a. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni jenis wawancara bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh berdasarkan kriteria penilaian ODTWA oleh PHKA tahun 2003.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, yaitu dilakukan di tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama obyek yang diteliti. “Peneliti yang mengadakan observasi turut ambil bagian bersama obyek yang diobservasi” (Tika, 2005: 44). Peneliti melakukan observasi langsung di Obyek Wisata Alam Sapuangin TNGM Tegalmulyo, Kemalang, Klaten.

c. Dokumentasi pengambilan data sekunder

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti tetapi melalui pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip perorangan, dan sebagainya (Tika, 2005: 60).

Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini berupa data aksesibilitas, keadaan penduduk, dan iklim. Dokumentasi berbentuk pengambilan gambar juga akan dilakukan guna mendukung data primer.

F. Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pengharkatan ODTWA

Penilaian potensi berdasarkan kriteria dilakukan untuk mengetahui kelayakan potensi obyek wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan melalui pengharkatan. Adapun kriteria pengharkatan menurut pedoman ODTWA tahun 2003 dari PHKA antara lain:

a. Bobot Nilai

Menurut ODTWA dari PHKA (2003: 2) maka dasar yang dipakai dalam penilaian ini adalah sebagai berikut

- 1) berorientasi pada kepentingan konservasi kawasan,
- 2) memberikan pemahaman pendidikan konservasi kepada masyarakat,
- 3) memberdayakan meningkatkan peranserta masyarakat,
- 4) memberikan nilai ekonomi dan kesinambungan usaha kepada pihak ketiga dan pemerintah
- 5) memberikan nilai rekreasi kepada pengunjung. (kenyamanan, referesing, kesehatan dan lain-lain).

Tabel.2 Bobot penilaian pada kriteria

No	Kriteria	Bobot
1)	Daya tarik ODTWA berbentuk darat	6
2)	Kadar Hubungan/ Aksesibilitas	5
3)	Pengelolaan dan pelayanan kepada pengunjung	4
4)	Iklim	4
5)	Sarana dan prasarana	3
6)	Ketersediaan air bersih	6
7)	Keamanan	5
8)	Pemasaran	4

Sumber : ODTWA PHKA 2003

b. Pengukuran

Teknik penggunaan tabel kriteria penilaian ialah dengan melingkari unsur/ sub unsur yang terdapat dalam obyek dengan nilai sesuai. Jumlah unsur/ sub unsur akan menentukan nilai. Nilai yang sudah diketahui selanjutnya dikalikan dengan bobot maka diketahui skor kriteria (PHKA, 2003:12).

Jumlah skor/ nilai untuk satu kriteria dihitung dengan persamaan (Aryanto, 2015: 690) :

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S = Skor/ Nilai suatu kriteria

N = Jumlah Nilai unsur-unsur pada kriteria

B = Bobot Nilai

Tingkat kelayakan setiap kriteria diketahui melalui perhitungan sederhana dengan rumus (Karsudi, 2010: 150):

$$\text{Presentase Kelayakan} = \frac{S \times 100}{S \text{ Maksimal}}$$

Keterangan :

S = Skor/ Nilai suatu kriteria

S maks = Skor maksimal pada setiap kriteria

Indeks kelayakan suatu kawasan wisata adalah sebagai berikut (Karsudi, 2010: 150) :

- 1) Tingkat kelayakan $> 66,6\%$: layak dikembangkan
- 2) Tingkat kelayakan $33,3\% - 66,6\%$: belum layak dikembangkan
- 3) Tingkat kelayakan $< 33,3\%$: tidak layak dikembangkan

2. Penilaian Keragaman Flora dan Fauna

Flora dan fauna berupa keanekaragaman hayati sebagai salah satu aset yang potensial untuk dijadikan daya tarik pengunjung. Berpotensi atau tidaknya flora dan fauna dalam suatu kawasan dapat dilihat dengan menggunakan kriteria tabel berikut.

Tabel.3 Kriteria kualitas keragaman flora

Skala	Jumlah Jenis	Arti
	Jumlah < 5 jenis jenis tumbuhan	Buruk
2	Jumlah 6-10 jenis jenis tumbuhan	Agak buruk
3	Jumlah 11-20 jenis jenis tumbuhan	Sedang
4	Jumlah 21-30 jenis jenis tumbuhan	Baik
5	Jumlah > 15 jenis jenis tumbuhan	Sangat Baik

Sumber : Fandeli (2000)

Tabel.4 Kriteria kualitas keragaman fauna

Skala	Jumlah Jenis	Arti
1	Jumlah 1-2 jenis satwa	Buruk
2	Jumlah 3-5 jenis satwa	Agak buruk
3	Jumlah 6-10 jenis satwa	Sedang
4	Jumlah 11-15 jenis satwa	Baik
5	Jumlah > 15 jenis satwa	Sangat Baik

Sumber : Fandeli (2000)